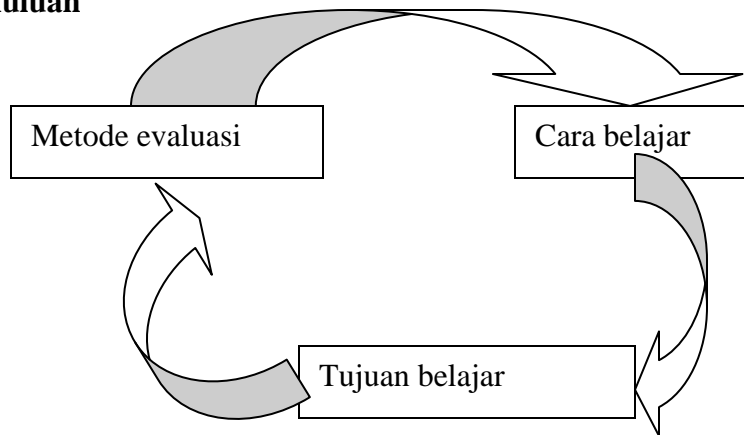


Pengembangan Penilaian Proses Hasil Belajar

Oleh Sutarjo Adisusilo, JR

1. Pendahuluan



Ada tiga faktor yang perlu dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Tiga faktor itu memiliki posisi strategis guna membawa siswa dapat mencapai satu tahapan mampu melakukan perubahan perilaku. Ketiga faktor yang dimaksud, yaitu metode evaluasi, cara belajar, dan tujuan pembelajaran.

Dalam PBK (Penilaian Berbasis Kelas) dibedakan antara penilaian (*assessment*) dan penilaian (*evaluation*). *Assessment* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. *Evaluation* kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk kurikulum, *assessment*, pelaksanaannya, pengelolannya, dll. Maka evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian (*assessment*)

Seorang guru perlu memahami metode evaluasi dan penilaian. Yang dimaksudkan dengan metode evaluasi yaitu cara-cara evaluasi yang digunakan oleh seorang guru agar memperoleh informasi yang diperlukan. Dari pemahaman bermacam-macam metode evaluasi tersebut, kemudian dipilih yang paling tepat untuk dapat diterapkan kepada para siswa.

Tugas guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat diturunkan dari tiga macam sumber, yaitu a) pembelajaran dari siswa, b) pembelajaran dari masyarakat di mana mereka hidup, c) dari pertimbangan para ahli pendidikan. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk dicapai sebaiknya ditunjukkan sejak dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pengajaran.

Penilaian sebagai bagian integral dari seluruh proses belajar mengajar, merupakan proses penentuan nilai pengukuran yang sudah dibandingkan dengan acuan tertentu. Dalam KTSP, acuan yang digunakan adalah kriteria unjuk kerja yang terdapat dalam Standar Kompetensi. Sedangkan pengukuran adalah proses kuantifikasi suatu gejala atau objek menurut aturan tertentu yang dapat dilakukan dengan cara tes dan atau nontes.

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.

Penilaian berbasis kompetensi merupakan proses pengumpulan bukti-bukti seseorang yang telah mencapai kompetensi atau belum, yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dalam bentuk yang bervariasi. Bukti hasil belajar terdiri dari 3 bentuk:

1. Bukti langsung, yaitu bukti yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung dari penilaian.
2. Bukti tidak langsung, yaitu bukti yang diperoleh dari pihak ketiga, seperti guru, pembimbing, orang tua, teman sekelas dan lain-lain.
3. Bukti tambahan lainnya, yaitu bukti yang diperoleh selain kedua sumber di atas, seperti kertas kerja, laporan, produk kerja, dll.

2. Fungsi Penilaian

Penilaian mempunyai sejumlah fungsi di dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma dan keterampilan yang telah diberikan oleh guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.

- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

3. Tujuan Penilaian

Minimal terdapat 6 tujuan penilaian dalam kaitannya dengan belajar mengajar (Sukardi, 2008: 9) yaitu:

1. Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode penilaian, dan cara belajar siswa. Cara penilaian biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh siswa.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotoris, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap siswa masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing, serta karakteristiknya. Guru perlu mengetahui keadaan siswanya agar guru dapat berangkat dari pengalaman siswa yang beragam dalam memulai pembelajarannya. Guru perlu mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas dasar apa yang telah mereka miliki dan mereka butuhkan.
4. Memotivasi belajar siswa. Penilaian juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik memotivasi siswa. Hasil penilaian akan menstimulasi tindakan siswa. Dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes sampai ke postes, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara kontinu.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, kemampuan bersosialisasi dan skor hasil belajar.
6. Menjadikan hasil evaluasi dan penilaian sebagai dasar perubahan kurikulum. Hasil evaluasi siswa, pengalaman kerja siswa, analisis kebutuhan masyarakat, dan analisis pekerjaan merupakan teknik konvensional yang sering digunakan untuk mengubah kurikulum.

4. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

PBK merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performen), dan tes tertulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.

Seperti telah disebutkan di muka bahwa dalam PBK dibedakan antara penilaian (*assessment*) dan penilaian (*evaluation*). *Assessment* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. *Evaluation* kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk kurikulum, *assessment*, pelaksanaannya, pengelolaannya, dll. Maka evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian (*assessment*)

PBK mencakup kegiatan-kegiatan sbb: a) pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa; b) pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut.

5. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Suatu penilaian perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Penilaian yang baik harus mempunyai syarat berikut:

1. Valid menurut Gronlund (1985) diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen penilaian.
2. Terpercaya artinya harus menjamin konsistensi.
3. Mendidik, artinya harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih maju.
4. Beorientasi pada kompetensi, artinya harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
5. Adil dan obyektif, artinya terhadap semua siswa ada perlakuan yang adil

6. Terbuka, artinya kriteria dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.
7. Menyeluruh, artinya dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur, mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.
8. Berkesinambungan, artinya dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus.
9. Bermakna dan praktis artinya mudah dipahami, berguna dan dapat ditindaklanjuti.

6. Kriteria Penilaian

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian, antara lain:

1. Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan atau non tes.
2. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
3. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya observasi, memberikan tes, mengamati hasil kerja siswa, dll.
4. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
5. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya untuk kenaikan kelas.
6. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes uraian, dll.
7. Mengacu pada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami dan mampu dilakukannya.
8. Tidak bersifat diskriminasi.

7. Macam-macam pengukuran

a. Penilaian, pengukuran dan tes

Penilaian (*assessment*) dapat diartikan sebagai proses menentukan keadaan di mana tujuan dapat dicapai. Secara sederhana penilaian adalah proses menentukan nilai, sifatnya kualitatif (misalnya lulus, tidak lulus; terpuji, memuaskan, cukup; atau A, B, C, D, dll)

Pengukuran (*measurement*) secara singkat adalah soal pengetesan dan penskoran, sifatnya kuantitatif (misalnya 100; 90; 80; dll). Pada proses pengukuran, fenomena dari objek ditransfer ke dalam suatu angka, agar para guru dapat memberikan makna yang relevan.

Tes merupakan prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua siswa atau lebih.

Evaluasi pendidikan merupakan proses di mana seorang guru menggunakan informasi yang diturunkan dari beberapa sumber informasi agar dapat mencapai tingkat pengambilan keputusan dengan benar. Evaluasi dapat dilakukan baik melalui pengukuran maupun tanpa pengukuran. Evaluasi merupakan proses inklusif dari pengukuran, sedangkan pengukuran hanyalah bagian dari evaluasi.

Dalam bidang pendidikan antara penilaian dan pengukuran mempunyai banyak kesamaan, yaitu:

1. Kedua batasan merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mencari dan menggali data dari para subjek didik atau siswa.
2. Penilaian dan pengukuran merupakan metode untuk membuat keputusan terhadap siswa.
3. Pengukuran memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan penilaian yaitu mengkuantitatifkan fenomena yang muncul dari subjek yang dinilai.
4. Penilaian dapat melalui proses pengukuran jika para guru ingin menstransfer data kuantitatif dan tanpa melalui pengukuran ketika data kualitatif diinginkan oleh guru.

b. Acuan normatif, acuan patokan dan acuan tujuan

Ada tiga macam pengukuran (Sukardi,2008) yaitu: *norm-referenced*; *criterion-referenced*; dan *objective-referenced measurement*.

- 1) *norm-referenced norm-referenced*, pada umumnya disebut dengan istilah penilaian acuan normative (PAN), merupakan pengukuran yang mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seorang siswa terhadap siswa lain di dalam kelompok atau kelasnya. Pada penilaian PAN seorang guru dapat mengacu pada ketentuan atau norma yang berlaku di sekolah, daerah atau local, di samping bisa menggunakan acuan norma nasional. Untuk melakukan guru dapat membandingkan hasil belajar yang dapat dicapai di dalam kelas dengan acuan norma yang ada, termasuk pencapaian lulusan siswa dengan standar nasional.

Pengukuran PAN di antaranya sebagai berikut:

- a) Merupakan tes yang mencakup domain tugas pembelajaran dengan item pengukuran yang spesifik.
- b) Menekankan perbedaan antara individual siswa satu dengan siswa lain dalam kelompok/kelas.

- c) Item-item yang memiliki kesulitan tinggi dan cenderung menghilangkan item yang memiliki kesulitan rendah.
 - d) Lebih banyak digunakan, khususnya pada kelas yang memiliki kelompok dengan pembedaan antara siswa pandai, di atas rerata, di bawah rerata, dan bodoh.
 - e) Interpretasi evaluasi memerlukan adanya pengelompokan atas kelompok di bawah rerata dan bodoh.
- 2) *criterion-referenced measurement*, sering disebut penilaian acuan patokan (PAP). Dikatakan demikian apabila posisi siswa merupakan hasil penampilannya dalam mengerjakan suatu tes pengukuran. Pada penilaian acuan patokan ini hasil penampilan seorang siswa menunjukkan posisinya sendiri tanpa dibandingkan dengan hasil penampilan siswa lain. Dalam penilaian dengan acuan patokan ini, siapapun individu yang dapat mencapai ketentuan yang berlaku, dikatakan lulus.
- Pengukuran dengan PAP di antaranya sebagai berikut:
- a) Merupakan tipe pengukuran yang berfokus pada penentuan domain tugas belajar dengan tingkat kesulitan sejumlah item sesuai dengan tugas pembelajaran.
 - b) Menekankan penggambaran tugas apa yang telah dipelajari oleh para siswa.
 - c) Item kesulitan sesuai dengan tugas pembelajaran, tanpa menghilangkan item atau soal yang memiliki tingkat kesulitan rendah.
 - d) Lebih banyak digunakan, khususnya untuk kelas dengan tugas pembelajaran dengan konsep atau penguasaan materi belajar (*mastery learning*).
 - e) Interpretasi memerlukan grup tertentu dengan memenuhi kriteria tertentu atau domain pencapaian belajar.
- 3) *objective-referenced measurement*, yang sering disebut penilaian terhadap siswa didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh seorang evaluator. Gronlund, dkk.(1990:24) mendefinisikan sebagai suatu tes yang terencana untuk membeikan pengukuran penampilan siswa yang dapat diinterpretasikan dalam batas-batas tujuan instruksional tertentu. Pada acuan ini interpretasi bukan pada norma atau patokan, tetapi berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pengukuran ini, implementasinya mirip dengan acuan patokan, tetapi tidak mencakup semua domain tugas yang biasa dinyatakan dalam PAP.

7. Pelaporan dan Metode Penilaian

a. Isi laporan

Isi laporan harus jelas dan komunikatif dengan menitik beratkan pada kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar. Laporan dapat berupa angka atau deskripsi potret tentang siswa secara utuh tentang pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

b. Model laporan

Laporan kemajuan belajar siswa dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu laporan prestasi tiap mata pelajaran dan laporan kemajuan belajar secara menyeluruh. Laporan prestasi mata pelajaran memuat informasi tentang pencapaian kemampuan dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum melalui pembelajaran materi yang telah ditentukan. Sedangkan laporan kemajuan belajar secara menyeluruh adalah laporan yang menggambarkan kemajuan siswa sebagai internalisasi dan kristalisasi siswa belajar melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.

c. Metode Penilaian

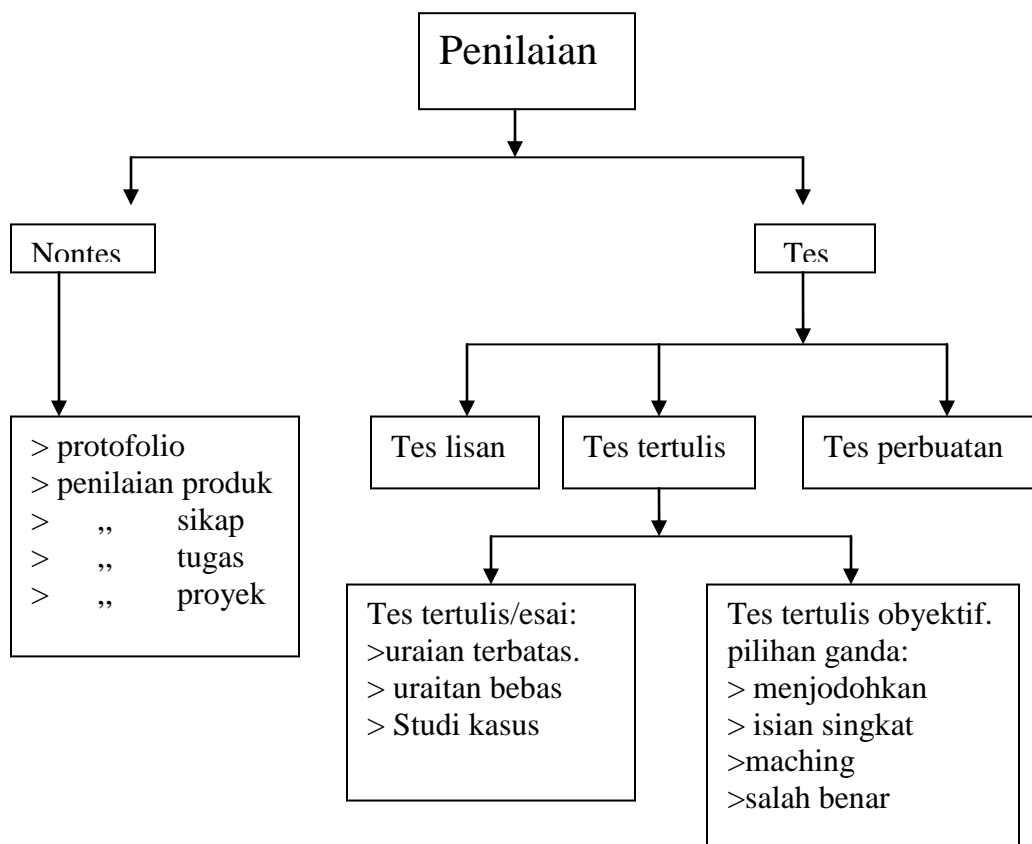
Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes esei. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan mensintesis informasi tentang siswa.

Tes objektif pada umumnya disebut sebagai alat evaluasi guna mengungkap kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Tes ini biasanya diberikan dengan item pertanyaan menghafal sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan identifikasi. Bentuk tampilan tes objektif dapat dibedakan menjadi tiga macam tampilan, yaitu: soal salah-benar, pilihan ganda, dan menjodohkan.

Pertanyaan esai pada umumnya dapat dibedakan ke dalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas. Evaluasi yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk menerangkan, mengkontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan dan menggeneralisir pengetahuan siswa.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar afektif dari siswa. Ketepatan nontes perlu diperhatikan oleh guru, karena seringkali dalam penggunaan evaluasi memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang mungkin bervariasi di antara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi juga ada yang tidak menggunakannya, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.

Secara ringkas metode evaluasi dapat digambarkan dalam ikhtisar berikut:



d. Jenis tagihan dan bentuk instrumen

Jenis tagihan yang dapat digunakan antara lain:

- a. kuis
- b. ulangan harian
- c. tugas individu
- d. tugas kelompok

e. responsi atau laporan kerja

Bentuk instrumen tes yang dapat digunakan antara lain:

- a. pilihan ganda
- b. uraian obyektif
- c. uraian bebas
- d. menjodohkan
- e. matching
- f. unjuk kerja
- g. portofolio

8. Bentuk instrumen nontes dan penskorannya

Bentuk-bentuk tes dan penskorannya bapak-ibu telah mengenal baik, maka pada kesempatan ini hanya akan dibicarakan bentuk nontes [khususnya portofolio] dan penskorannya.

Bentuk nontes antara lain: a. observasi, b. daftar isian; c. wawancara; d. kumpulan catatan pribadi; e. portofolio. Dari sekian bentuk nontes, maka dalam KTSP yang sedang ramai dibicarakan adalah soal penilaian portofolio.

Penilaian portofolio

a. apa itu portofolio

Apa itu penilaian portofolio. Sejumlah ahli mengatakan bahwa portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecapakan siswa dalam satu bidang studi atau lebih [Paulson,1991:60]. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Sementara itu menurut Gronlund (198:159) portofolio adalah berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Secara umum portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasi secara baik dan teratur. Karya siswa itu dapat berupa kliping, tugas individual, hasil wawancara, piagam penghargaan, karangan-karangan, dll.

b. Contoh model portofolio untuk pelajaran PKn atau agama:

1. Laporan tertulis tentang kesan-kesan siswa waktu mengunjungi anak-anak yatim piatu.
2. Kliping majalah, koran tentang: narkoba, korupsi, pelanggaran HAM, kenakalan remaja, perkelaian, konflik agama, dll.

3. Uraian dan analisa tentang suatu masalah.
4. Gambar, foto hasil pengamatan dan analisisnya.
5. Laporan pandangan mata tentang suatu peristiwa.
6. Kesan-kesan setelah mengikuti retreat/gladi rohani
- 7.dll.

c. Unsur-unsur dalam penilaian portofolio

- 1.pemahaman atas masalah tertentu.
2. pemahaman terhadap norma, nilai, konsep tertentu.
3. sikap siswa terhadap kasus tertentu.
4. minat siswa terhadap kasus tertentu.
5. penilaian siswa terhadap kasus tertentu.
6. tanggapan siswa terhadap kasus atau terhadap siswa lain.

d. Cara mengevaluasi portofolio

Portofolio dapat dievaluasi dengan menggunakan skala nilai, sebagai berikut:

Skor	Kriteria
8,1 – 10,0	Tugas lengkap dan kompeten
6,6 – 8,0	Tugas lengkap
5,6 – 6,5	Mengerjakan tugas tetapi hanya 50 %
4,1 – 5,5	Mengerjakan tugas tetapi hanya 30 %
< 4,1	Tidak mengerjakan tugas

Dengan menggunakan skala tersebut seorang siswa mendapat nilai untuk suatu tugas. Skala tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Artinya guru dalam menilai portofolio dapat menggunakan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

F. Daftar Pustaka

Gronlund, Norman E. (1998). *Assesment of student achievement*. Sixth Editiojn, Boston, Allyn and Bacon

KBK. (2002). *Penilaian berbasis kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang:Depdiknas

Paulson, F. Leon, Parsl R & Meyer, Carol A. (1991). *What makes a portofolio? Eight thoughtful guidelines will help educator encourage self-directed learning*. Educational Leadership, February 1991

Ramdi, Hartono. (1991). *Penerapan asesmen portofolio dalam mengembangkan konsep diri siswa terhadap matematika*. Tesis, PPS IKIP Bandung.

Sukardi. (2008). *Evaluasi pendidikan. Prinsip & operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian portofolio. Implementasi kurikulum 2004*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Wasliman, Lim.H dan Numan Sumantri. (2004). *Portofolio dalam pelajaran IPS*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.